BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor ekonomi terpenting dalam pembangunan sebuah negara. Kepentingan industri ini dapat dilihat dari berbagai produk yang dihasilkan seperti bangunan, jalan, jembatan, pelabuhan laut, udara dan sebagianya. Produk-produk tersebut dihasilkan dari aktifitas yang dikenal sebagai proyek konstruksi.

Proyek konstruksi bersifat dinamik, yaitu suatu rangkaian kegiatan atau tahapan yang hanya dilakukan sekali dan tidak berulang-ulang. Tahapan pelaksanaan di dalam sebuah proyek konstruksi melibatkan para profesional dari berbagai disiplin dan keahlian dimana terjadi proses transfer informasi timbal-balik antar profesional tersebut untuk mencapai sasaran proyek sesuai keinginan pemilik/*owner* (Affare, 2012). Efektifitas dan efisiensi proyek konstruksi sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang berjalan di proyek tersebut (Hoezen, Reymen, & Dewulf, 2006).

Berbagai studi membuktikan bahwa aspek komunikasi berperan penting pada kesuksesan sebuah proyek konstruksi. Bakhtiyar, Soehardjono, dan Hasyim (2012) menemukan bahwa koordinasi dan komunikasi merupakan salah satu aspek yang mengakibatkan keterlambatan proyek konstruksi disamping faktor perencanaan dan penjadwalan dan sistem organisasi. Hal yang sama juga ditemukan oleh Ceric (2014) bahwa komunikasi yang buruk antara anggota tim proyek adalah penyebab utama dari keterlambatan proyek.

Selain mengakibatkan kelambatan penyelesaian, komunikasi yang tidak efektif di proyek konstruksi juga mengakibatkan pengulangan kerja yang berimplikasi pada penambahan biaya (Chundawan & Alifen, 2018). Studi yang dilakukan oleh Kassa (2020) pada proyek rel kereta api di Ethopia mendukung temuan Chundawan dan Alifen (2018) bahwa manajemen dan koordinasi proyek yang buruk menjadi salah satu faktor penting dari lima aspek yang mengakibatkan pembengkakan waktu dan biaya yang sangat ekstrim.

Keterlibatan berbagai *stakeholders* di dalam sebuah proyek konstruksi semakin mengindikasikan bahwa koordinasi dan komunikasi yang efektif dan efisien antar mereka adalah elemen krusial yang harus ada. Kurangnya komunikasi antar pihak dan unsur-unsur yang ada di dalam proyek konstruksi akan memberikan dampak negatif pada kualitas koordinasi kerja. Komunikasi dan informasi yang tidak baik atau salah akan berdampak negatif terhadap kualitas kinerja, biaya proyek menjadi besar, mutu tidak sesuai, keterlambatan waktu pelaksanaan (Ripkianto dan Winanda, 2013). Apabila tidak ada komunikasi yang baik antara pihak yang terlibat tersebut, maka akan memberikan dampak yang buruk pada kesuksesan proyek.

Proyek konstruksi di Indonesia, khususnya yang dimiliki oleh pemerintah tidak luput dari persoalan komunikasi ini. Sebagai contoh ketidakefektifan komunikasi antar pihak dapat dilihat dari munculnya konflik antara pelaksana dengan konsultan pengawas, minimnya komunikasi antara pelaksana dengan pemilik proyek, lambatnya keputusan dari pemilik proyek, negosiasi dan perijinan di dalam kontrak menjadi faktor kegagalan dan keterlambatan proyek pembangunan gedung di Kota Padang (Natalia, Riswandi, Mirani, Partawijaya, & Misriani, 2018).

Tahun 2020 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat pernah melakukan survey kepuasan masyarakat, dimana yang menjadi responden didalam survey ini adalah Organisasi Perangkat Daerah, penyedia jasa, kontraktor dan konsultan. Selain hasil survey berupa kepuasan juga terdapat saran yang diberikan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat yakni berupa meningkatkan koordinasi yang baik, dan meningkatkan pelayanan serta sistem informasi yang ada (DPUPR, 2020).

Di dalam pelaksanaan proyek konstruksi, apabila distribusi informasi tidak benar prosesnya maka akan mengakibatkan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap penerima, sehingga cara pengimplementasian pada pelaksanaanya juga akan menjadi berbeda. Di dalam sebuah proyek hal ini akan menyebabkan mutu tidak tercapai, jadwal pelaksanaan terlambat, pembengkakan biaya, bahkan berdampak pada kepuasan dari pemberi pekerjaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek berkaitan dengan manajemen proyek konstruksi. Aspek biaya, mutu dan waktu sering diangkat dan dikaji dari berbagai perspektif. Sama halnya dengan kegagalan dan keberhasilan proyek konstruksi, berbagai studi mencoba terus menemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun tidak banyak yang mengeksplorasi aspek komunikasi di proyek konstruksi, sementara unsur ini diyakini sebagai elemen utama dalam setiap aktivitas yang melibatkan berbagai individu dengan kepentingan yang berbeda.

Dari sisi pelaksana proyek, seorang manajer proyek dituntut memiliki komunikasi yang baik agar dapat menyiapkan tim proyek dengan kepemimpinan, perencanaan, dan koordinasi melalui komunikasi (PMBOK, 2018). Dari uraian-uraian dan pernyataan-pernyataan di atas, penelitian ini mencoba mengangkat isu komunikasi di proyek konstruksi khususnya dari perspektif penyedia jasa.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Keberhasilan dan kegagalan proyek konstruksi tidak dapat dilepaskan dari bagaimana aspek komunikasi dijalankan di proyek tersebut. Interaksi berbagai profesi serta pertukaran berbagai bentuk informasi secara dinamis merupakan salah satu karakter proyek konstruksi. Tidak jarang berbagai masalah timbul di proyek konstruksi disebabkan oleh faktor komunikasi yang tidak berjalan dengan baik.

Berbagai masalah, baik teknis maupun non-teknis pada dasarnya dapat diselesaikan dengan komunikasi yang efektif, sehingga konflik yang menjurus pada perselisihan (*dispute*) dapat diredam dengan cepat. Namun hal-hal yang menghambat komunikasi di proyek konstruksi masih muncul dan memberi dampak negatif pada keberhasilan proyek. Dari latar belakang penelitian yang telah disampaikan, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja hal-hal yang menghambat komunikasi yang efektif pada proyek konstruksi?
2. Dari hal-hal yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi tersebut, bagaimanakah gambaran rangking kepentingan relatifnya?

3. Bagaimana hubungan masing-masing faktor tersebut dalam menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pernyataan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penyebab yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi.
2. Menilai peringkat kepentingan dari penyebab yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi.
3. Membangun model pengukuran faktor-faktor yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi.

1.4. Batasan Penelitian

Aspek komunikasi di proyek konstruksi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya adalah sesuatu yang luas baik dari sisi komunikasi sebagai sebuah disiplin maupun proyek konstruksi itu sendiri. Oleh sebab itu, dengan mempertimbangkan waktu dan biaya maupun kapabilitas peneliti untuk menyelesaikan kajian ini, ada beberapa aspek yang difokuskan untuk menghindari kerancuan dan ketidaktepatan dalam menjeneralisasi temuan penelitian.

Dari sisi teoritis disiplin, penelitian ini hanya menyinggung secara umum defenisi, fungsi dan proses komunikasi secara ringkas. Aspek yang lebih dalam menyangkut teori-teori komunikasi seperti komunikasi massa dan komunikasi antarpersonal tidak disinggung dalam tesis ini.

Dari aspek proyek konstruksi, penelitian ini difokuskan pada penyedia jasa dengan alasan sebagai pihak yang paling aktif dalam setiap tahap proyek konstruksi. Unsur penyedia jasa yang dilibatkan pada penelitian ini adalah yang pernah berpartisipasi didalam survey kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020.

Sementara dari segi kepemilikan proyek, penelitian ini hanya membahas komunikasi yang terjadi pada proyek konstruksi pemerintah di lingkungan

provinsi Sumatera Barat. Proyek konstruksi milik swasta tidak termasuk di dalam pembahasan ini. Pertimbangan ini diambil melihat jumlah proyek yang cukup banyak, kontraktual yang resmi antara penyedia dan pemberi jasa serta jumlah penyedia jasa yang cukup banyak baik dari sisi kontraktor maupun konsultan konstruksi.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dalam hal menemukan hambatan atau permasalahan komunikasi yang efektif didalam pelaksanaan proyek konstruksi. Hal lain yang juga diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

2. Kegunaan secara praktis

Agar hambatan - hambatan komunikasi yang ada selama pelaksanaan proyek konstruksi khususnya dilingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dapat diketahui. Dimana nantinya bisa menjadi acuan bagi pemilik proyek dalam melakukan perbaikan hubungan komunikasi dengan penyedia jasa, agar kendala dan permasalahan-permasalahan selama proses proyek konstruksi dapat berkurang dan teratasi.

1.6. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Latar belakang dari penelitian, perumusan terhadap masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika adalah merupakan pembahasan pada bab I ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka di buat berdasarkan literature serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor penghambat komunikasi dalam

proyek konstruksi, sehingga dapat menjadi penentu atau penjelasan terhadap penelitian ini.

Bab III Metodologi penelitian

Penetepan metodologi yang akan digunakan dalam menganalisa faktor yang ada, menggunakan pertanyaan kuisioner, pengumpulan data, analisis data, serta melakukan pembahasan untuk mendapatkan hasil dari penelitian adalah merupakan bahasan yang ada di dalam bab ini.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan faktor-faktor penyebab hambatan komunikasi. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket kuesioner pada penyedia jasa pembangunan di Provinsi Sumatera Barat. Analisis data akan menghasilkan peringkat penyebab yang sangat berpengaruh dalam proses komunikasi serta hubungan masing-masing faktor tersebut dalam menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi.

Bab V Kesimpulan dan saran

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dari pembahasan yang dirangkum dari beberapa pertanyaan dan tujuan penelitian dan juga akan berisi tentang saran dan pendapat guna penyempurnaan dan pengembangan penelitian berikutnya.